

ABSTRACT

ENVIRONMENTAL EXTERNALITY OF TOFU AGRO-INDUSTRY CENTRE IN GADINGREJO VILLAGE, GADINGREJO SUB-DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY

By

Muhamad Rafiq

This study aims to analyse the environmental externalities and environmental costs arising from the existence of the Tofu Agroindustry Center in Gadingrejo Village, Pringsewu Regency. The research method used is a case study conducted on the agro-industry and the surrounding community. Respondents were determined purposively with a total of 12 agroindustry respondents and 48 people who felt the externality. The research data was collected from October to November 2023. The analytical methods used are Life Cycle Assessment (LCA) to determine environmental impacts and Contingent Valuation Method (CVM) to calculate environmental costs. The results showed that the externalities to the environment amounted to Rp1,973,480.71, consisting of human health aspects of Rp1,190,707.84, ecosystem quality of Rp762,009.60, and natural resources of Rp20,763.27. Meanwhile, for the community, there are impacts on health aspects, river pollution, and air pollution. Environmental costs incurred are in the form of WTA values, WTP, and costs that have been incurred by the community and agro-industry. The average WTA value is Rp26,875 per month per community, the average WTP is Rp94,791 per month per agro-industry. Meanwhile, the costs that have been incurred by the community average Rp3,750 per month per community and an average cost of Rp58,332 per month per agro-industry. After internalising costs, there was a decrease in average profit of 1.11% per month or Rp94.791,67.

Keywords: Tofu industry, Externalities, Environmental costs, WTA, WTP.

ABSTRAK

KAJIAN EKSTERNALITAS LINGKUNGAN SENTRA AGROINDUSTRI TAHU DI PEKON GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Muhamad Rafiq

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksternalitas lingkungan dan biaya lingkungan yang timbul dari adanya Sentra Agroindustri Tahu Pekon Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yang dilakukan terhadap agroindustri dan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Responden ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan total 12 responden agroindustri dan 48 masyarakat yang merasakan eksternalitas. Data penelitian dikumpulkan pada bulan Oktober sampai dengan November 2023. Metode analisis yang digunakan yaitu *Life Cycle Assessment* (LCA) untuk mengetahui dampak lingkungan dan *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk menghitung biaya lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas terhadap lingkungan yaitu sebesar Rp1.973.480,71 yang terdiri dari aspek kesehatan manusia sebesar Rp1.190.707,84, kualitas ekosistem sebesar Rp762.009,60, dan sumber daya alam sebesar Rp20.763,27. Sementara itu, terhadap masyarakat, timbul dampak terhadap aspek kesehatan, pencemaran sungai, dan pencemaran udara. Biaya lingkungan yang timbul yaitu berupa nilai WTA, WTP, dan biaya yang telah dikeluarkan oleh masyarakat dan agroindustri. Nilai WTA rata-rata sebesar Rp26.875 per bulan per masyarakat, WTP rata-rata sebesar Rp94.791 per bulan per agroindustri. Sementara itu, biaya yang telah dikeluarkan oleh masyarakat rata-rata sebesar Rp3.750 per bulan per masyarakat dan biaya rata-rata sebesar Rp58.332 per bulan per agroindustri. Setelah dilakukan internalisasi biaya, terjadi penurunan keuntungan rata-rata sebesar 1,11% per bulan atau Rp 94.791,67.

Kata Kunci: Industri tahu, Eksternalitas, Biaya lingkungan, WTA, WTP.